

## BERIKAN BANTUAN HUKUM GRATIS Kemenkumham DIY Gandeng 22 OBH/LBH



KR-Istimewa

**Penandatanganan Addendum Kontrak Bantuan Hukum Tahun 2024 antara Kanwil Kemenkumham DIY dan 22 Organisasi Bantuan Hukum (OBH/LBH).**

**YOGYA (KR)** - Menandai komitmen berkelanjutan dalam mendampingi masyarakat miskin di wilayah Yogyakarta, Kanwil Kemenkumham DIY telah melakukan penandatanganan Addendum Kontrak Bantuan Hukum Tahun 2024. Sebanyak 22 orang Direktur atau Ketua Lembaga Pemberi Bantuan Hukum (OBH/LBH) yang telah lulus verifikasi dan akreditasi turut menandatangani kontrak addendum tersebut.

"Penandatanganan ini merupakan bentuk kepastian hukum dan komitmen kami untuk memastikan hak-hak masyarakat miskin tetap terlindungi melalui bantuan hukum yang berkualitas," tutur Kepala Divisi Pelayanan Hukum dan HAM Meidy Firmansyah dalam rilisnya, Senin (11/11).

Disebutkan penandatanganan kontrak belum lama ini di Aula Kanwil Kemenkumham DIY ini dihadiri juga Panitia Pengawas Daerah (Panwasda) Bantuan Hukum serta Direktur Pemberi Bantuan Hukum (PBH). "Tujuannya memberikan legalitas bagi OBH yang telah terakreditasi pada

periode 2022-2024. Hal ini akan memastikan bahwa para pemberi bantuan hukum dapat terus menjalankan tugas mereka dalam memberikan pendampingan hukum kepada masyarakat kurang mampu, ujar Meidy.

Sementara Kepala Kanwil Kemenkumham DIY Agung Rektono Seto menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada para pemberi bantuan hukum yang telah bekerja keras mendampingi masyarakat kurang mampu sepanjang tahun anggaran. "Tugas yang mereka emban merupakan bentuk pengabdian yang mulia," tandasnya.

Agung berharap dengan penandatanganan addendum ini, para pemberi bantuan hukum dapat segera melaksanakan berbagai kegiatan litigasi maupun non-litigasi yang telah direncanakan. "Penting proses pengajuan anggaran yang tepat waktu, dan Panwasda agar segera memverifikasi dan memproses seluruh permohonan pencairan anggaran dengan efisien," tandasnya demi memastikan bantuan hukum dapat disalurkan secara cepat kepada masyarakat yang membutuhkan. (Vin)-d

# Hari Pahlawan, Lanjutkan Perjuangan Isi Kemerdekaan

**YOGYA (KR)** - Bangsa Indonesia patut bersyukur karena di bumi Nusantara ini banyak dilahirkan sosok para pahlawan, para mujahid pemberani yang dengan segala pengorbanannya berhasil membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Tugas kita saat ini adalah melanjutkan perjuangan para pahlawan.

"Mereka adalah para patriot bangsa yang telah mengorbankan jiwa dan raga untuk mencapai Indonesia merdeka," tutur Komandan Resor Militer (Danrem) 072/Pamungkas Brigjen TNI Zainul Bahar SH MSi saat memimpin upacara peringatan Hari Pahlawan, Minggu (10/11) di Stadion Mandala Krida, Yogyakarta.

Bertindak selaku Komandan Upacara (Danup) Pasi Anev Korem 072/Pamungkas Mayor Cke Hermanto serta dihadiri oleh berbagai elemen masyarakat, termasuk para pejabat daerah, veteran, pelajar, dan anggota TNI serta Polri. "Sangat penting untuk meneruskan perjuangan para pahlawan yang telah mewariskan kemerdekaan, demi mencapai ci-

ta-cita Indonesia yang sejahtera, adil, dan makmur," tegas Danrem membacakan amanat dari Menteri Sosial RI.

Disebutkan Tema Hari Pahlawan Tahun 2024, "Teladani Pahlawanmu, Cintai Negerimu," menekankan semangat kepahlawanan harus senantiasa menjadi inspirasi dalam berpikir dan bertindak. "Teladani pahlawanmu berarti bahwa semua olah pikiran dan perbuatan harus diilhami oleh semangat kepahlawanan, sementara mencintai negerimu berarti apapun bentuk pengabdian kita harus memberikan sumbangsih bagi kemajuan bangsa," jelasnya.

Diingatkan tantangan bangsa berbeda di setiap masa. "Jika dahulu pahlawan berjuang



KR-Istimewa

**Upacara Hari Pahlawan dilanjutkan tabur bunga di TMP.**

melawan penjajah, maka hari ini perjuangan kita adalah melawan kemiskinan, kebodohan, dan permasalahan sosial yang menghambat kemajuan bangsa," katanya.

Dalam akhir amanatnya, Danrem mengajak seluruh masyarakat untuk terus meneladani dan mengimplementasikan nilai-

nilai kepahlawanan dalam kehidupan sehari-hari. Usai upacara Hari Pahlawan dilanjutkan dengan ziarah rombongan di Taman Makam Pahlawan Kusuma Negara sebagai bentuk penghormatan kepada para pahlawan yang telah gugur dalam perjuangan membela bangsa. (Vin)-d

## TAMPILKAN 70 HASIL PENELITIAN

# Fisipol UGM Gelar Research Week 2024

**YOGYA (KR)** - Fisipol UGM menggelar kegiatan bertajuk 'Research Week 2024' di Selasar Barat kampus, 11-15 November 2024. Research Week tahun ini menampilkan lebih dari 70 kajian hasil penelitian yang melibatkan lebih dari 100 peneliti, termasuk dosen, mahasiswa, dan peneliti dari berbagai pusat kajian.

Dekan Fisipol UGM Dr Wawan Mas'udi menuturkan, sejak tahun 2015, Fisipol UGM secara rutin menyelenggarakan program pembiayaan penelitian kompetitif bagi dosen, mahasiswa, dan peneliti di lingkungan Fisipol UGM. Program ini ditutup dengan pekan diseminasi hasil riset yang dikenal dengan nama

Research Days, yang menampilkan rangkaian presentasi dan pameran poster infografis.

Pada tahun 2024, Research Days hadir dengan nama baru, yaitu Research Week, untuk menekankan penyelenggara-

an diseminasi dalam satu pekan. "Research Week tahun ini menampilkan lebih dari 70 kajian hasil penelitian yang melibatkan lebih dari 100 peneliti, termasuk dosen, mahasiswa, dan peneliti dari berbagai pusat ka-

jian," kata Wawan saat pembukaan Research Week 2024 di Selasar Barat Gedung Fisipol UGM, Senin (11/11).

Menurut Wawan, para penerima hibah Fisipol UGM yang berpartisipasi dalam Research Week tahun ini mencakup berbagai kategori. Yaitu karya ilmiah dosen, kolaborasi internasional, kolaborasi triple helix, mahasiswa S1, mahasiswa S2, mahasiswa S3, mahasiswa S1 peserta Pekan Kreativitas Mahasiswa, dan hibah pemandatan.

Selain itu, acara ini juga menampilkan presentasi hasil penelitian kolaboratif antara Fisipol UGM dan mitra-mitra eksternal, termasuk karya yang dihasilkan oleh de-

partemen-departemen dan pusat studi (puska) di Fisipol UGM.

"Acara ini menjadi wujud pertanggungjawaban publik atas berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh sivitas akademika Fisipol UGM sepanjang tahun 2024," ujar Wawan.

Dosen di Departemen Politik dan Pemerintahan Fisipol UGM, Abdul Gaffar Karim memaparkan hasil penelitiannya yang berjudul 'Penguatan Enabling Environment dan Peningkatan Kapasitas OMS'. Riset ini mendalami kondisi ekosistem ruang sipil dan pengaruhnya terhadap peran, kapasitas, maupun kerentanan masyarakat sipil di Indonesia. (Dev)-d



KR-Devid Permana

**Pameran poster dan infografis Research Week Fisipol UGM 2024.**

## Warung Karimando Diresmikan

**BANTUL (KR)**- Warung Karimando salah satu anak usaha dari Kelompok Usaha Bersama (KUB) Karimando, setelah cukup sekian lama ditunggu-tunggu akhirnya diresmikan. Peresmian diadakan di Fasum Perumahan Bumi Guwosari Indah, Pringgading, Pajangan, Bantul, Minggu (10/11).

Kegiatan peresmian Warung Karimando tersebut dihadiri para anggota dan segenap pengurus, di-

tandai pemotongan tumpeng. Potongan tumpeng tersebut secara simbolis diserahkan AB Heru Kusharjanto selaku pembina kepada Tariyanti mewakili anggota penanam saham.

"KUB Karimando diharapkan bisa menjadi sarana peningkatan ekonomi dan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya," ujar AB Heru Kusharjanto. (Rar)-d



KR-Istimewa

**AB Heru Kusharjanto menyerahkan potongan tumpeng kepada Tariyanti.**

## Pendapat Guru

# Menjadikan Menulis sebagai Candu

**ORANG** boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, akan hilang dalam masyarakat dan sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian (Pramoedya Ananta Tour). Ada peribahasa harimau mati meninggalkan belang, gajah mati meninggalkan gading, manusia mati meninggalkan nama.

Nama akan dikenang jangka pendek ataupun jangka panjang, sesaat atau selamanya. Manusia yang mempunyai peninggalan karya yang akan dikenang sepanjang hayat. Utamanya, literasi menulis dengan hasil karya yang dibukukan, diumumkan dan dikumpulkan dari hasil buah pikiran yang dituangkan ke dalam tulisan.

Kita mengenal tokoh-tokoh dunia seperti Albert Einstein, Issac Newton dan Soekarno sang proklamator, meskipun belum bertemu secara fisik, namun buku-buku hasil pemikirannya banyak kita kenal, sehingga seo-

lah-olah hidup sepanjang masa. Literasi membaca dan menulis seperti dua sisi mata uang yang tak bisa terpisahkan. Bisa menulis dengan menuangkan buah pikiran, karena kita terbiasa banyak membaca.

Bagaimana menulis bisa menjadi candu? pertama, apa yang dilihat, didengar dan dirasakan kemudian dituangkan dalam tulisan dan dikirim ke dalam media massa harian dengan korespondensi email tidak perlu takut untuk ditolak, dikoreksi dan dikurangi oleh redaktur.

Selain itu, tentu tulisan yang dibuat adalah sedang hangat dibicarakan atau kekinian. Kedua, ada perasaan kalau tidak menulis rasanya ada yang kurang yakni kegelisahan, sehingga puas kalau sudah menulis apala-

gi terpublikasikan. Ketiga, kepuasan kalau tulisan itu sering dimuat di koran, majalah atau dibukukan Ber-ISBN.

Keempat, apabila sering dimuat, akan menjadi candu, inginnya terus menulis dan merasa ketagihan. Kelima, menulis kemudian menjadi kebiasaan, sehingga bisa mengasah, mempertajam empati dan menumbuhkan sikap kritis dalam menyikapi situasi atau hal baru. Keenam, menulis akan

menumbuhkan jiwa kreatif dan inovatif, karena makin hari penulis selalu merubah pola pikir (*mindset*) ke arah pola pikir tumbuh (*Growth Mindset*).

Ketujuh, dengan sering menulis tumbuh jiwa yang bijaksana, karena dalam menyikapi persoalan berpijak dari berbagai

perspektif atau sudut pandang. Kedelapan, menulis juga membawa nilai-nilai kemanfaatan bagi diri sendiri dan orang lain yang membacanya ke dalam perubahan diri.

Kesembilan, dengan menulis menanamkan nilai-nilai kesadaran lingkungan, jangan tunggu lama-lama, marilah budaya menulis dijadikan kebiasaan atau candu yang positif untuk diri dan lingkungan sekitar kita. Dengan demikian, pola pikir dan kebiasaan menjadi budaya, mengarah perilaku, sikap yang baik dan tumbuh selalu positif thinking. Semoga! □-d

**Eko Mulyadi SSi MSi**  
Kepala SMA Negeri 1 Pengasih  
Kulon Progo

**RUBRIK PENDAPAT GURU** disediakan untuk mewadahi para guru yang ingin berbagi pendapat tentang dunia pendidikan dan segala topik yang terkait. Naskah dikirim melalui email [naskahkr@gmail.com](mailto:naskahkr@gmail.com)



**Karya SH Mintardja**

**KEDUANYA** tidak berbicara lagi. Kuda mereka berpacu terus menembus gelapnya malam yang pekat.

Di Jati Anom gerombolan orang-orang yang akan menyerang rumah Utara masih harus menunggu sejenak. Meskipun mereka mulai menjadi jemu dan mengumpat-umpat, namun pemimpin mereka berkata, "Kita menunggu sejenak. Kita tidak dapat mencari jalan lain."

"Bukankah ada dua jalan yang kemarin kita perbincangkan?" berkata salah seorang dari mereka. "Kenapa dengan dua jalan." "Yang lain, kita langsung datang dari arah Timur."

Tetapi pemimpinnya menggeleng. Katanya, "Kita sudah memantapkan rencana kita. Kita tidak dapat merubah begitu saja. Karena itu, kita harus bersabar sebentar. Justru yang mereka lakukan itu akan menguntungkan kita. Mereka akan kelelahan dan langsung menjadi lengah. Mungkin di bagian lain, penjaga-jaganya lebih berwaspada dari

penjaga-jaga yang tidak menepati perintah itu."

Tidak ada lagi yang membantah. Mereka sadar, bahwa mereka harus mentaati perintah itu tanpa banyak persoalan. Karena itu mereka pun segera berpacu dan duduk bersandar dahan-dahan kayu yang ada sambil menunggu api itu redup.

"Api sudah redup," berkata salah seorang dari kedua pengawas yang mendahului gerombolan penyerang itu, "kita akan segera maju."

Laporan itu pun segera sampai kepada pemimpin mereka mengikuti perkembangan di gardu itu dengan saksama.

"Sebentar lagi perapian itu akan padam. Daerah ini akan menjadi gelap dan kita akan merayap maju mendekati dinding padukuhan itu. Daerah itulah yang paling ringkih, sehingga jalan inilah yang paling baik kita lalui. Kita akan langsung sampai ke jalan kecil yang menuju ke bagian belakang rumah Utara. Kita akan berkumpul sejenak di halaman

rumah di belakang rumah Utara untuk memantapkan semua rencana."

Orang-orang dari gerombolan itu pun mulai mempersiapkan diri. Api di dekat gardu itu telah benar-benar menjadi redup dan hampir padam. Suara gelak tidak lagi terdengar. Agaknya beberapa orang justru telah menjadi mabuk karenanya.

Pemimpin gerombolan itu masih menunggu sejenak. Diperintahkannya kedua pengawasnya mendekat lagi dan melihat perkembangan terakhir di gardu itu.

Sejenak kemudian kedua pengawas itu datang kepadanya dan berkata, "Hanya anak-anak muda sajalah yang menjadi mabuk. Para prajurit masih tetap berjaga-jaga, meskipun dengan lesu. Satu dua di antara mereka masih berjalan hilir-mudik. Tetapi dinding yang kita tandai sebagai tempat yang paling baik itu agaknya memang paling aman. Gardu yang paling dekat dari gardu itu, agaknya juga sepi."

"Lihat pula gardu itu untuk meyakinkan." (Bersambung)-f